

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman menuntut manusia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi saat ini, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini memiliki dampak luas, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era modern, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sangat penting sebagai modal utama bagi negara dalam mengembangkan diri dan bersaing di berbagai bidang seperti pembangunan, perekonomian, dan pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sesuai dengan fungsi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Tujuannya adalah membantu mereka mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Pristiwanti dkk (2022) berdasarkan pendekatan sistem, pendidikan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan. Hal ini bertujuan untuk mencapai maksud pendidikan, yaitu mengubah input menjadi output.

Pendidikan perlu dikelola dengan baik agar dapat berfungsi sesuai harapan. Pendidikan. Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan adalah suatu aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan. Hal yang sama dikatakan Irawan (2023) Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan secara sengaja, terencana, dan teliti, serta diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk memberdayakan peserta didik, membantu mereka mengembangkan minat dan bakat, sehingga menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, berpengetahuan, mandiri, inovatif, dan dapat berkontribusi kepada bangsa serta bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Pengelolaan pendidikan seharusnya fokus pada peningkatan kualitas layanan untuk peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Chairuna dkk (2023) Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Mereka mengalami perubahan dalam perkembangan fisik, membentuk kepribadian, karakter, serta sikap, dan melalui proses ini, mereka belajar untuk melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan, baik di lembaga formal maupun nonformal. Oleh sebab itu dalam pendidikan diperlukan manajemen peserta didik.

Menurut Muspawi (2020) manajemen peserta didik, atau manajemen kesiswaan, adalah proses pengelolaan semua aspek yang terkait dengan peserta didik. Ini mencakup perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama mereka berada di sekolah, hingga penyelesaian pendidikan mereka, dengan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Pembinaan peserta didik adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting agar sekolah dapat mencapai standar mutu lulusan yang diinginkan. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat tiga dimensi kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dimensi sikap lulusan SMA, mencakup: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berkarakter, jujur, dan peduli, (3) bertanggung jawab, (4) menjadi pembelajar seumur hidup, serta (5) sehat jasmani dan rohani sesuai perkembangan anak dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Pembinaan ini dapat dilakukan, salah satunya, melalui pemberian layanan khusus.

Menurut Norhadiana (2021) manajemen layanan khusus adalah proses yang menyediakan pelayanan kebutuhan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jenis-jenis layanan khusus bagi peserta didik meliputi: (1) bimbingan dan konseling, (2) perpustakaan, (3) kantin/kafetaria, (4) layanan kesehatan, (5) transportasi sekolah, (6) asrama, (7) laboratorium, (8) keamanan dan parkir, (9) ekstrakurikuler, serta (10) rumah peribadatan sekolah.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut Permendiknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, layanan Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai sarana pengembangan siswa, terutama dalam menghadapi masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan karier. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai kematangan dan kemandirian dalam hidup mereka, serta menjalankan tugas perkembangan yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier secara menyeluruh dan optimal (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014). Hal yang sama dikatakan Arikunto (2012) layanan bimbingan dan konseling (BK) bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka dengan lebih baik, mengenali situasi di sekitarnya, serta mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman diri. Selain itu, layanan Bimbingan dan Konseling juga berfungsi sebagai upaya pencegahan dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat penting, Menurut Aisyah (2018) Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting di sekolah, bertujuan membantu siswa memahami diri, termasuk potensi dan kelemahan mereka. Proses ini memerlukan pengetahuan, keterampilan khusus, dan kepribadian yang sesuai. Meskipun tidak mengajar secara langsung, guru BK memberikan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mengganggu perkembangan belajar. Melalui layanan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan, menyelesaikan tugas perkembangan, dan membentuk karakter bangsa yang membanggakan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bayung Lencir menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang diberikan oleh guru BK di sekolah tersebut. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa layanan BK belum mencapai efektivitas yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu yang memadai untuk guru BK. Jam khusus yang disediakan oleh sekolah untuk guru BK ternyata belum optimal, yang berakibat pada ketidakmampuan dalam melaksanakan berbagai program Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan. Akibatnya, kebutuhan siswa tidak dapat terpenuhi secara maksimal, dan beberapa program penting menjadi tidak terlaksana.

Selain masalah alokasi waktu, ditemukan ketidaksesuaian dalam rasio ideal siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang seharusnya 1:150 menurut Permendikbud No 111 Tahun 2014. Di lapangan, rasio ideal sering kali tidak tercapai, sehingga beban kerja guru bimbingan dan konseling (BK) jauh melebihi angka yang ditentukan. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pelayanan yang dapat diberikan. Selain itu, terdapat persepsi negatif di kalangan siswa terhadap ruang BK, yang sering dianggap menakutkan, sementara guru BK dipandang sebagai "polisi sekolah". Akibatnya, banyak siswa enggan mengakses layanan BK secara langsung. Ketidaknyamanan ini menghambat mereka dalam mendapatkan bimbingan yang diperlukan, serta berdampak pada efektivitas layanan dan kemampuan guru BK untuk memenuhi kebutuhan individual siswa secara optimal.

Mengingat berbagai masalah tersebut, sangat penting untuk mencari solusi alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling secara online, atau yang sering dikenal dengan istilah E-Konseling. Menurut Ursula (2021) Layanan konseling online merupakan inovasi dalam bimbingan dan konseling. Dengan E-Konseling, siswa dapat mengakses layanan BK secara daring kapan saja, tanpa merasa canggung datang langsung. Inovasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah alokasi waktu, memperbaiki pandangan siswa terhadap layanan BK, dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan demikian, E-Konseling menjadi alternatif efektif untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam perkembangan pribadi dan akademik.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Bayung Lencir, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model layanan bimbingan dan konseling secara online. Tujuannya adalah untuk memberikan alternatif bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan layanan kepada siswa. Adapun judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah **“Pengembangan Model Cyber Counseling Berbasis Web-Site Untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bayung Lencir”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan *model cyber counseling* berbasis *web-site* untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bayung Lencir ?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap produk layanan Bimbingan dan Konseling berbasis *web-site* yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon siswa dan guru Bimbingan dan Konseling terhadap produk layanan Bimbingan dan Konseling berbasis *web-site* yang dikembangkan?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan model *cyber counseling* berbasis *web-site* untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bayung Lencir.
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap produk layanan Bimbingan dan Konseling berbasis *web-site* yang dikembangkan.

3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru Bimbingan dan Konseling terhadap produk layanan Bimbingan dan Konseling berbasis *web-site* yang dikembangkan.

D. Spesifikasi Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah website untuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bayung Lencir. Website ini akan menyajikan informasi, video, artikel, serta layanan E-Konseling dan forum diskusi dalam format yang menarik dan inovatif. Adapun spesifikasi website ini adalah sebagai berikut: Media layanan ini diwujudkan dalam bentuk Website yang dapat diakses oleh para siswa dan guru Bimbingan dan Konseling menggunakan jaringan internet.

1. Media layanan ini dapat dijalankan di komputer, laptop, maupun *smartphone* dengan bantuan aplikasi pendukung seperti *Mozilla Firefox*, *Opera*, *Google Chrome*, atau aplikasi *browser* apapun.
2. Media layanan ini dibuat menggunakan bantuan *Visual Studio Code* dengan bahasa pemrograman *PHP* secara offline atau *localhost*.
3. Tersedia fitur *log-in* untuk guru Bimbingan dan Konseling, yang bertujuan sebagai ruang admin guru Bimbingan dan Konseling untuk melihat pesan masuk dari siswa dan untuk memberikan artikel seputar Bimbingan dan Konseling.

4. Media layanan ini memiliki *widget* diantaranya yaitu *Link* Terkait, *Kalender*, *Join With Us*, dan *Counter* Pengunjung.
5. Media layanan ini memiliki menu-menu seperti Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling, E-Konseling, Berita, dan Forum Diskusi Online.
6. Guru BK yang dapat menggunakan atau memberikan layanan ini adalah guru yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi secara efektif.
7. Siswa yang dapat menggunakan layanan konseling online ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, yang memiliki akses internet serta fasilitas perangkat seperti handphone, komputer, laptop, atau alat komunikasi sejenisnya.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Bagi Siswa, Produk dari penelitian dan pengembangan ini akan memudahkan siswa mengungkapkan masalah dan meminta bimbingan melalui *gadget*, serta meningkatkan minat mereka untuk berdiskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, produk ini akan mempermudah pelaksanaan layanan, menyampaikan informasi kepada siswa, dan menawarkan inovasi dalam metode layanan berbasis website
3. Bagi sekolah, produk penelitian ini dapat mendukung proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian

- a. Sekolah memiliki sarana *multimedia* dan jaringan internet yang dapat dijadikan inovasi untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa mampu menggunakan sarana sekolah untuk memperoleh layanan Bimbingan dan Konseling berbasis website.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa memiliki akses internet kapanpun dan dimanapun untuk memperoleh layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Batasan Pengembangan

- a. Produk penelitian ini hanya dapat digunakan melalui jaringan internet.
- b. Penelitian ini dikembangkan hanya sampai tahap uji coba produk saja dan belum ditindak lanjuti sampai uji efektifitas dikarenakan keterbatasan waktu peneliti.
- c. Penelitian ini hanya bisa digunakan oleh sekolah dengan fasilitas *multimedia* yang lengkap seperti ruang *multimedia* dan jaringan internet.
- d. Layanan konseling online tidak dapat menjamin sepenuhnya tentang keseluruhan masalah yang diungkapkan oleh siswa dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat melihat secara langsung bahasa tubuh siswa apakah benar-benar sedang terjadi atau hanya karangan mereka.
- e. Materi artikel layanan bimbingan hanya pada 4 bidang yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir secara umum.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk merancang, mengembangkan, dan menghasilkan produk baru yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan, seperti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan mengikuti tahapan modifikasi yang terstruktur.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dalam mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal di bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan norma yang berlaku.

3. *Web-site*

Website adalah sekumpulan halaman yang menyajikan informasi berupa teks, gambar, animasi, suara, dan video, baik dalam format statis maupun dinamis, yang saling terhubung melalui *hyperlink*.

4. *Cyber Counseling*

Cyber counseling atau konseling online adalah proses pemberian bantuan kepada siswa atau konseli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan internet untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi.